Jurnal Pertanian Agros Vol.25 No.3, Juli 2023: 1927-1936

DAYA SAING EKSPOR MINYAK KELAPA MENTAH (CCO) INDONESIA DI NEGARA TUJUAN UTAMA

EXPORT COMPETITIVENESS OF INDONESIAN CRUDE COCONUT OIL (CCO) IN MAIN DESTINATION COUNTRIES

Syarafina Luthvia Sari[11], Arini Hardjanto[2]
[1]Program S1 Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor
[2]Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Institut Pertanian Bogor

ABSTRACT
Crude coconut oil (CCO) is a coconut derivative product that has high economic value and contributes greatly to the overall export of coconut products. Indonesia is the second largest exporter of crude coconut oil in the world, but the export volume of Indonesian crude coconut oil to the main destination countries has decreased in recent years. This study aims to analyze the competitiveness of Indonesian crude coconut oil in the main destination countries and the factors that influence the export of Indonesian crude coconut oil in the main destination countries. The analytical methods used are RCA, EPD, and panel data regression. The results of RCA and EPD estimates show that Indonesia's CCO is comparatively competitive in the Netherlands, Malaysia, and the United States and competitive in the United States, namely in the rising star position. The estimation results of the model show that the variables of Indonesia's CCO export prices have a negative effect, while the Philippines' CCO export prices and trade openness have a positive effect on the export volume of Indonesia's CCO.

Keywords: Coconut Derivative, EPD, RCA

INTISARI
Minyak kelapa mentah merupakan produk turunan kelapa yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan berkontribusi besar terhadap keseluruhan produk ekspor kelapa. Indonesia menjadi negara eksportir minyak kelapa mentah terbesar kedua di dunia, namun volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia ke negara tujuan utama menurun dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya saing minyak kelapa mentah Indonesia di negara tujuan utama serta faktor-faktor yang memengaruhi ekspor minyak kelapa mentah Indonesia di negara tujuan utama. Metode analisis yang digunakan adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA), *Export Dynamic Product* (EPD), dan regresi data panel. Hasil estimasi RCA dan EPD menunjukkan minyak kelapa mentah Indonesia berdaya saing secara komparatif di Belanda, Malaysia, dan Amerika Serikat serta berdaya saing kompetitif di Amerika Serikat yaitu pada posisi *rising star*. Hasil estimasi model menunjukkan bahwa variabel harga ekspor CCO Indonesia berpengaruh secara negatif sedangkan harga ekspor CCO Filipina dan keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia.

Kata Kunci: EPD, RCA, Turunan Kelapa

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran yang penting bagi perekonomian Indonesia karena menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar ketiga berkontribusi sebesar 12,62 % terhadap PDB nasional di tahun 2021. Salah satu subsektor pertanian yang mengalami peningkatan nilai kontribusi setiap tahunnya terhadap PDB Indonesia pada periode 2017-2021 adalah subsektor perkebunan yaitu sebesar 373,2 triliun rupiah di tahun 2017 dan meningkat

[1] Correspondence author: Syarafina Luthvia Sari. Email: syarafinaluthvia@gmail.com

e-ISSN 2528-1488, p-ISSN 1411-0172

menjadi 425,1 di tahun 2021, dibandingkan dengan subsektor pertanian lainnya, subsektor perkebunan menjadi penyumbang terbesar pada subsektor pertanian yaitu berkontribusi sebesar 3,82 % pada tahun 2021. Besar kontribusi subsektor perkebunan pada PDB Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Komoditas unggulan subsektor perkebunan salah satunya yaitu kelapa. Menurut Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional (2020) kelapa menjadi salah satu komoditas subsektor perkebunan yang memiliki potensi untuk terus dikembangkan karena tanaman kelapa dapat dihasilkan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Hal tersebut juga didukung oleh kondisi iklim tropis Indonesia yang menunjang tanaman kelapa untuk tumbuh dengan baik.

Terdapat beberapa macam komoditas turunan dan olahan kelapa yang diperdagangkan di pasar internasional. Berdasarkan data Ditjenbun (2023), nilai ekspor minyak kelapa mentah menduduki terbesar kedua dari produk turunan kelapa pada tahun 2021 yaitu berkontribusi sebesar 25,47 % dari keseluruhan produk turunan dan olahan kelapa.

Penelitian Yulhar dan Darwanto (2019) menyebutkan minyak kelapa mentah atau *crude coconut oil* memiliki nilai ekonomi tinggi. Minyak kelapa mentah digunakan di berbagai industri diantaranya industri makanan, kecantikan, perawatan, dan kesehatan. Indonesia menjadi eksportir minyak kelapa mentah kedua terbesar di dunia pada tahun 2021 dengan kontribusi sebesar 27,5 % atau setara dengan 278 ribu ton (Trademap 2022). Menurut penelitian Dewanti *et al.* (2020) permintaan minyak kelapa dunia semakin meningkat sehingga negara eksportir minyak kelapa bersaing untuk menguasai posisi utama. Selain itu, menurut penelitian Sukmaya (2017) minyak kelapa yang digunakan sebagai kebutuhan masyarakat sehari-hari dan bahan baku industri pengolahan akan selalu dibutuhkan.

Tiga negara tujuan utama ekspor minyak kelapa mentah Indonesia periode 2007-2021 adalah Malaysia, Belanda, dan Amerika Serikat. Volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia tahun 2016-2021 mengalami fluktuasi namun pertumbuhannya cenderung menurun. Hal tersebut dikarenakan menurut data Ditjenbun (2022) luas areal kelapa Indonesia mengalami penurunan sebesar 1,08 % per tahun pada periode 2012-2021 yang berdampak pada menurunnya produksi kelapa. Menurut data

Tabel 1. Kontribusi subsektor pertanian pada PDB Indonesia periode tahun 2017-2021 (triliun rupiah)

Subsektor pertanian	Nilai (triliun rupiah)				
	2017	2018	2019	2020*	2021**
Tanaman Pangan	293,9	298,1	292,8	303,4	298,7
Tanaman Hortikultura	135,7	145,1	153,2	159,5	160,4
Tanaman Perkebunan	373,2	387,5	405,2	410,6	425,1
Peternakan	148,7	155,6	167,7	167,1	167,6
Jasa Pertanian dan Perburuan	18,9	19,5	20,1	20,4	20,7

Keterangan: *=sementara **=sangat sementara

Sumber: BPS (2022)

Ditjenbun (2022) pada tahun 2012 produksi kelapa berwujud kopra sebanyak 3,18 juta ton dan produksi turun menjadi 2,85 juta ton di tahun 2021. Selain menurunnya produksi kelapa, faktor yang juga memengaruhi ekspor minyak kelapa mentah adalah ketersediaan bahan baku berupa kopra, dikarenakan bahan baku kelapa butir selain digunakan untuk kebutuhan pengembangan industri juga kelapa butir diekspor dalam bentuk bahan baku.

Di sisi lain pemerintah membuat program Gratieks atau gerakan tiga kali ekspor produk pertanian (volume atau nilai ekspor) serta didukung dengan program Grasida (Gerakan peningkatan produksi, nilai tambah, daya saing) untuk periode 2020-2024 yang memfokuskan pada sektor perkebunan meliputi produk perkebunan dan turunannya. Oleh karena itu, dikarenakan jumlah volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia yang berfluktuasi serta adanya tren penurunan luas lahan kelapa dan produksi kelapa Indonesia sementara permintaan minyak kelapa dunia yang terus meningkat diperlukan kajian mengenai daya saing ekspor minyak kelapa mentah Indonesia di negara tujuan utama dan faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia karena pemahaman terkait daya saing minyak kelapa mentah Indonesia di negara tujuan utama penting untuk diketahui agar dapat mempertahankan dan meningkatkan ekspor serta membantu mendukung dan mewujudkan program pemerintah gratieks maupun grasida.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan komparatif dan kompetitif minyak kelapa mentah Indonesia di negara tujuan utama dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia di negara tujuan utama.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada tiga negara tujuan utama ekspor minyak kelapa mentah Indonesia pada periode penelitian yaitu Belanda, Malaysia, dan Amerika Serikat. Penelitian dan pengambilan data dilakukan dalam kurung waktu sembilan bulan dari bulan Maret sampai November 2022.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data *time series* dan *cross section*. Data sekunder yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia, *United Nations Commodity and Trade, Food and Agriculture Organization*, *International Trade Center*, Direktorat Jenderal Perkebunan, *World Bank*, Kementerian Pertanian, jurnal-jurnal penelitian, dan literatur terkait lainnya. Penelitian difokuskan pada komoditas ekspor minyak kelapa mentah yang memiliki kode HS 151311 (*vegetable oils, coconut (copra) oil and its fractions, crude, not chemically modified*). Penelitian ini menggunakan data *cross section* berupa tiga negara tujuan utama yaitu Belanda, Malaysia, dan Amerika Serikat. Data *time series* (tahunan) yang digunakan adalah periode tahun 2007-2021.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui daya saing komparatif minyak kelapa mentah adalah *Revealed Comparative Advantage* (RCA), mengetahui daya saing kompetitif menggunakan metode *Export Product Dynamic* (EPD), dan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi ekspor minyak kelapa mentah Indonesia di negara tujuan utama menggunakan regresi data panel.

Revealed Comparative Advantage (RCA) merupakan metode kuantitatif untuk mengukur keunggulan komparatif serta daya saing suatu komoditas di suatu negara yang diperkenalkan pertama kali oleh Bela Balassa pada tahun 1965. Metode RCA digunakan untuk mengetahui posisi keunggulan komparatif minyak kelapa mentah Indonesia dengan negara produsen minyak kelapa mentah lainnya pada pasar negara tujuan yaitu Malaysia, Belanda, dan Amerika Serikat. Rumus RCA dituliskan sebagai berikut.

$$RCA_{ij} = \frac{X_{iajt} / X_{ajt}}{W_{ijt} / W_{jt}}$$

Keterangan:

X_{iajt} = Nilai ekspor minyak kelapa mentah (i) dari negara eksportir (a) ke negara tujuan (j) pada tahun t (US$)

X_{ajt} = Nilai ekspor total negara eksportir (a) ke negara tujuan (j) pada tahun t (US$)

W_{ijt} = Nilai ekspor minyak kelapa mentah (i) dunia ke negara tujuan (j) pada tahun t (US$)

W_{jt} = Nilai total ekspor dunia ke negara tujuan (j) pada tahun t (US$)

t = Periode tahun 2007-2021

Hasil nilai RCA suatu komoditas memiliki dua kemungkinan, yaitu

1. Jika nilai RCA > 1, maka negara tersebut memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia sehingga komoditas tersebut memiliki daya saing yang kuat.
2. Jika nilai RCA < 1, maka negara tersebut memiliki keunggulan komparatif di bawah rata-rata dunia sehingga komoditas tersebut memiliki daya saing yang lemah.

Export Product Dynamic merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur keunggulan kompetitif suatu komoditas dan juga digunakan untuk mengetahui posisi pangsa pasar suatu komoditas di suatu negara dengan tujuan pasar tertentu. EPD merupakan salah satu metode yang dapat memberikan gambaran yang baik terkait daya saing (Luhur *et al*. 2019). Matriks posisi daya saing dapat dilihat pada Gambar 1.

Posisi daya saing terbagi menjadi empat kategori, yaitu

1. *Rising star* : Posisi pasar tertinggi atau pangsa pasar paling ideal karena menunjukkan terjadinya peningkatan pangsa pasar dan permintaan produknya.
2. *Falling star* : Posisi pangsa pasar yang mengalami peningkatan walaupun tidak terjadi pada permintaan produknya.
3. *Lost Opportunity* : Posisi pangsa pasar yang mengalami penurunan namun terjadi peningkatan pada permintaan produknya.
4. *Retreat* : Posisi yang menunjukkan terjadinya penurunan pada pangsa pasar juga permintaan produknya.

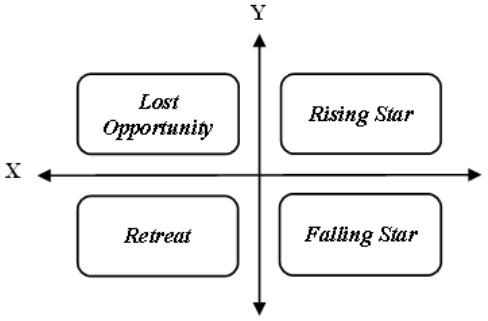

Sumber: Estherhuizen (2006)

Gambar 1. Matriks posisi daya saing EPD

Sumbu X: Pertumbuhan pangsa pasar ekspor minyak kelapa Indonesia di pasar negara tujuan utama (%) =

$$\frac{\sum_{t=1}^{t}\left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}}\right)_t \times 100\% - \sum_{t=1}^{t}\left(\frac{X_{ij}}{W_{ij}}\right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

Sumbu Y: Pertumbuhan pangsa pasar produk Indonesia di negara tujuan utama (%) =

$$\frac{\sum_{t=1}^{t}\left(\frac{X_{sj}}{W_{sj}}\right)_t \times 100\% - \sum_{t=1}^{t}\left(\frac{X_{sj}}{W_{sj}}\right)_{t-1} \times 100\%}{T}$$

Keterangan:

X_{ij} : Nilai ekspor minyak kelapa mentah (i) Indonesia ke negara tujuan utama (j)(US$)
W_{ij} : Nilai ekspor minyak kelapa mentah (i) dunia ke negara tujuan utama (j) (US$)
X_{sj} : Nilai ekspor total (s) Indonesia ke negara tujuan utama (j) (US$)
W_{sj} : Nilai ekspor total (s) dunia ke negara tujuan utama (j) (US$)
T : Jumlah tahun analisis yang digunakan (2007-2021)

Analisis regresi data panel digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor minyak kelapa mentah Indonesia ke negara tujuan utama. Data panel merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu volume ekspor *crude coconut oil* (CCO) di Indonesia dan lima variabel independen yaitu harga ekspor CCO Indonesia, harga ekspor CCO Filipina, PDB negara tujuan, nilai tukar riil, dan keterbukaan perdagangan negara tujuan. Estimasi modelnya adalah sebagai berikut.

$$\ln VOL_{jt} = \beta_0 - \beta_1 \ln HCI_{jt} + \beta_2 \ln HCF_{jt} + \beta_3 \ln PDB_{jt} - \beta_4 \ln NT_{ijt} + \beta_5 \ln KP_{jt} + \varepsilon$$

Keterangan:
VOL_{jt} : Volume ekspor CCO Indonesia ke negara tujuan (j) pada tahun t (Kg)
HCI_{jt} : Harga ekspor CCO Indonesia ke negara tujuan (j) pada tahun t (US$/Kg)
HCF_{jt} : Harga ekspor CCO Filipina ke negara tujuan (j) pada tahun t (US$/Kg)
PDB_{jt} : PDB riil per kapita negara tujuan (j) pada tahun t
NT_{ijt} : Nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara tujuan (j) pada tahun t (Rp/LCU)
KP_{jt} : Keterbukaan perdagangan negara tujuan (j) pada tahun t
β_0 : Intersep
β_1-β_5 : Slope
ε : *Error term*
Hipotesis : $\beta_1, \beta_4 < 0$; $\beta_2, \beta_3, \beta_5 > 0$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daya Saing Minyak Kelapa Mentah Indonesia

Hasil RCA memiliki dua kemungkinan, yaitu jika hasil lebih dari satu maka komoditas minyak kelapa mentah Indonesia memiliki daya saing yang kuat di negara tujuan dan memiliki keunggulan komparatif di atas rata-rata dunia, sedangkan jika hasil RCA kurang dari satu maka komoditas minyak kelapa mentah Indonesia berdaya saing lemah di negara tujuan dan memiliki keunggulan komparatif di bawah rata-rata dunia. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai RCA minyak kelapa mentah Indonesia pada periode tahun 2007-2021 sebagai berikut tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai RCA minyak kelapa mentah Indonesia di negara tujuan utama tahun 2007-2021

Tahun	Negara tujuan		
	Belanda	Malaysia	Amerika Serikat
2007	76,44	26,51	33,14
2008	57,45	21,11	51,85
2009	51,52	16,74	24,00
2010	16,40	13,53	17,90
2011	34,93	14,57	17,64
2012	58,33	18,24	32,38
2013	45,23	17,31	29,95
2014	55,08	17,20	43,28
2015	50,75	22,15	35,52
2016	27,62	18,27	52,83
2017	18,80	16,92	54,55
2018	51,54	19,50	18,96
2019	25,24	12,61	28,44
2020	31,39	14,09	21,47
2021	23,81	10,26	22,46
Rata-rata	**41,23**	**17,20**	**29,95**

Selanjutnya dilakukan analisis EPD untuk mengukur posisi pasar dari komoditas suatu negara untuk tujuan pasar tertentu. Hasil analisis EPD dapat menunjukkan posisi daya saing suatu komoditas dan terbagi menjadi empat posisi, yaitu *rising star* (peningkatan pangsa pasar), *falling star* (penurunan pangsa pasar produk), *lost opportunity* (kehilangan pangsa pasar ekspor), dan *retreat* (kemunduran pangsa pasar). Hasil estimasi EPD CCO Indonesia periode 2007-2021 menunjukkan posisi pasar komoditas minyak kelapa mentah di negara tujuan utama cukup bervariasi hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.

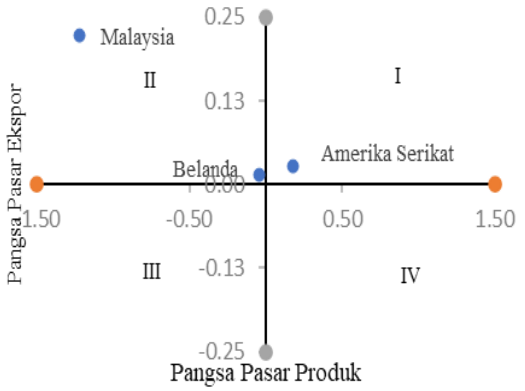

Sumber: UNComtrade dan Trademap 2022 (diolah)

Gambar 2. Hasil EPD CCO Indonesia di negara tujuan utama tahun 2007-2021

Berdasarkan Gambar 2 ekspor minyak kelapa mentah Indonesia di negara Amerika Serikat berada pada posisi *rising star* (peningkatan pangsa pasar) sedangkan di negara Belanda dan Malaysia berada pada posisi *lost opportunity* (kehilangan pangsa pasar ekspor) yang berarti ekspor minyak kelapa mentah mengalami kehilangan kesempatan untuk meningkatan pangsa pasar ekspor.

Selain mengekspor minyak kelapa mentah ke negara Amerika Serikat, Malaysia, dan Belanda, Indonesia dapat memperluas pasar dengan mulai meningkatkan ekspor ke negara/ pasar minyak kelapa mentah potensial lainnya. Pasar yang potensial untuk produk minyak kelapa mentah Indonesia adalah sebagai berikut tertera pada Gambar 3.

Menurut Pusdatin Pertanian (2022) pemerintah melalui Kementerian Pertanian melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan produktivitas kelapa di Indonesia antara lain perluasan tanaman kelapa, peremajaan, intensifikasi, serta pengawalan dan pendampingan kegiatan serta pemberian bantuan sarana dan prasana pengolahan kelapa dalam bentuk unit pengolahan hasil beserta peralatannya yang merupakan bentuk dukungan terhadap peningkatan kualitas produk olahan perkebunan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tuddohiyah (2018) yang menjelaskan ada beberapa alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing minyak kelaa Indonesia antara lain 1. Meningkatkan produksi dan produktivitas kelapa, 2. Memperluas pasar serta menjamin standar kualitas ekspor minyak kelapa, 3. Menjamin ketersediaan bahan baku industri.

Berdasarkan hasil analisis komparatif dan kompetitif dapat disimpulkan bahwa secara umum minyak kelapa mentah Indonesia di negara tujuan utama memiliki daya saing, hal ini serupa dengan penelitian Nadja *et al.* (2023) yang menentukan daya saing kopi Arabika Kalosi dari hasil analisis keunggulan komparatif dan kompetitifnya.

Faktor-faktor yang memengaruhi ekspor minyak kelapa mentah Indonesia di negara tujuan utama diestimasi menggunakan data panel dengan variabel independen yang digunakan antara lain harga ekspor CCO Indonesia, harga ekspor CCO Filipina, PDB negara tujuan, nilai tukar riil, dan keterbukaan perdagangan negara tujuan, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah volume ekspor

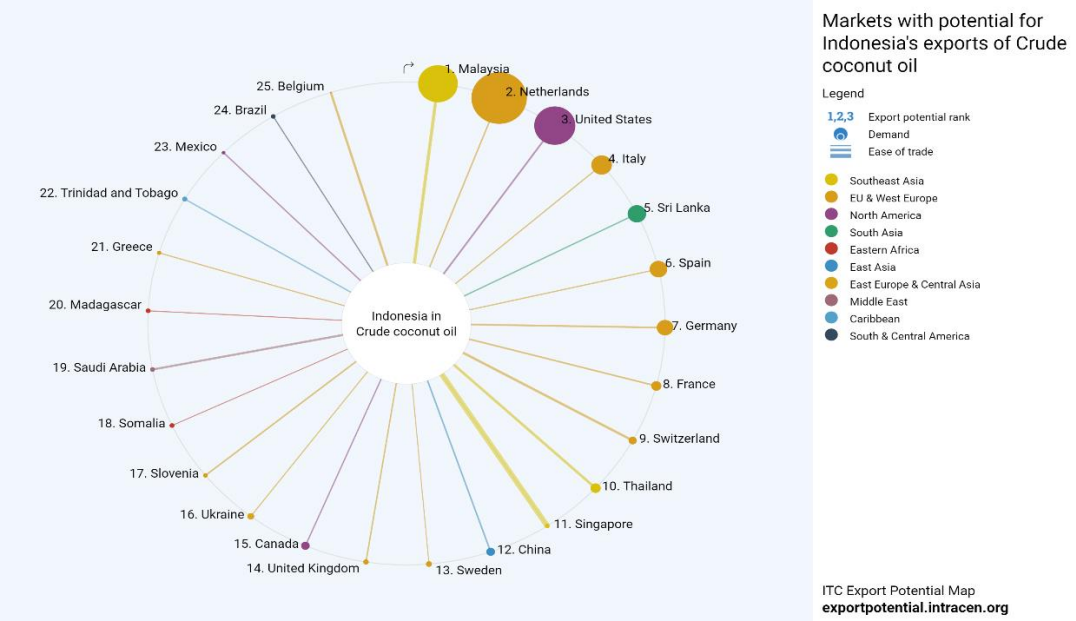

Sumber: Trademap (2023)

Gambar 3. Pasar potensial untuk ekspor minyak kelapa mentah Indonesia

minyak kelapa mentah Indonesia. Periode tahun yang digunakan adalah tahun 2007-2021.

Tahap awal yang dilakukan adalah menguji pendekatan yang akan digunakan dengan uji chow dan uji langrange multiplier sehingga didapatkan hasil uji chow sebesar 0,2837 dan uji langrange multiplier 1,00 sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji chow dan langrange multiplier pendekatan atau model yang digunakan adalah *Pooled Least Square* (PLS).

Berdasarkan hasil estimasi nilai koefisien determinasi (R^2) untuk produk minyak kelapa mentah adalah sebesar 0,5476 nilai tersebut berarti sebesar 54,76 % keragaman faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor di tiga negara tujuan utama dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya, sedangkan sisanya 45,24 % dijelaskan oleh faktor diluar model. Uji F-Statistik sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan setidaknya terdapat satu variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel harga ekspor minyak kelapa mentah Indonesia, harga ekspor minyak kelapa mentah Filipina, dan keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh yang signifikan pada taraf nyata 5 %. Adapun hasil estimasi dari regresi data panel menggunakan model PLS tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil estimasi regresi data panel ekspor minyak kelapa mentah Indonesia pada tahun 2007-2021

Variabel	Koefisien	P > | t |
C	14,02	0,00
LnHCI	-1,19	0,02*
LnHCF	1,02	0,03*
LnPDB	0,38	0,19
LnNT	-0,26	0,34
LnKP	0,65	0,00*
R-Squared	0,5476	
Prob (F-Statistic)	0,0000	

Keterangan: *Signifikan pada α= 5%

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 3, dapat dituliskan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$LnVOL_{jt} = 14{,}02 - 1{,}19\ lnHCI_{jt} + 1{,}02\ lnHCF_{jt} + 0{,}38\ LnPDB_{jt} - 0{,}26\ LnNT_{jt} + 0{,}65\ LnKP_{jt} + \varepsilon$$

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan model yang bersifat BLUE *(Beast Least Unbiased Estimator)* yaitu uji normalitas, multikolinearitas, eteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji normalitas dilakukan melalui Shapiro-Wilk dengan nilai probabilitas dari hasil tes. Nilai probabilitas sebesar 0,14 yang > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah normalitas. Uji multikolinearitas dilakukan melalui nilai vif dengan melihat nilai mean vif dari setiap variabel. Hasil vif menunjukkan nilai *mean* vif sebesar 8,45 yang < 10 sehingga model terbebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan melalui metode Breusch-Pagan dengan melihat nilai probabilitas chi square. Nilai probabilitas chi square yang didapatkan sebesar 0,73 yang > 0,05 sehingga tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dilakukan melalui uji run test dengan menggunakan nilai residu. Nilai probabilitas sebesar 0,18 yang > 0,05 sehingga model terbebas dari masalah autokorelasi.

Berdasarkan hasil regresi, variabel yang berpengaruh signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia adalah variabel harga ekspor minyak kelapa mentah Indonesia, harga ekspor minyak kelapa mentah Filipina, dan keterbukaan perdagangan memiliki pengaruh yang signifikan pada taraf nyata 5 %. Variabel harga ekspor minyak kelapa mentah Indonesia berpengaruh negatif pada volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia, dengan setiap kenaikan harga ekspor minyak kelapa mentah indonesia sebesar 1 % maka volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia di tiga negara tujuan akan menurun sebesar 1,19 %, begitu pula sebaliknya (ceteris paribus). Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sukmaya (2017) bahwa ketika harga komoditas minyak kelapa mentah meningkat, maka permintaan terhadap produk tersebut akan turun dan sejalan dengan hasil penelitian Nurhayati *et al.* (2019) yang menyatakan harga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap volume ekspor.

Variabel harga ekspor minyak kelapa mentah Filipina berpengaruh positif pada volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia, dengan setiap kenaikan harga ekspor minyak kelapa mentah Filipina sebesar 1 % maka volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia di negara tujuan akan meningkat sebesar 1,02 %, begitu pula sebaliknya (ceteris paribus). Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan pada penelitian Ximenes *et al.* (2022) yang mendorong Indonesia untuk meningkatkan ekspor minyak kelapa mentah ke Belanda ketika Filipina menaikkan harga impor minyak kelapa mentah.

Variabel keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia, dengan setiap meningkat 1 % maka volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia di negara tujuan utama akan meningkat sebesar 0,65 %, begitu juga sebaliknya (ceteris paribus). Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis dan hasil penelitian

Ningsih (2020) yang menyatakan bahwa keterbukaan perdagangan atau *trade openness* negara tujuan berpengaruh positif dan signifikan dalam aliran perdagangan.

Variabel PDB riil perkapita negara tujuan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia didukung dari nilai Prob. T-stat yang bernilai 0,19 yang > 0,05 dan variabel nilai tukar riil Indonesia berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia terlihat dari nilai Prob. T-stat bernilai 0,34 yang > 0,05. Temuan ini serupa dengan penelitian Aryady (2019) bahwa kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap volume ekspor udang Indonesia dikarenakan semakin tingginya permintaan pasar akan komoditas tersebut sehingga ketika kurs rupiah mengalami depresiasi ataupun apresiasi maka tidak terlalu berpengaruh terhadap jumlah permintaan dari komoditas itu sendiri. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara nilai tukar riil Indonesia terhadap volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia diduga karena tingginya permintaan pasar terhadap minyak kelapa mentah sesuai dengan hasil penelitian Dewanti *et al*. (2020).

Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor yang memengaruhi ekspor minyak kelapa mentah Indonesia di negara tujuan utama ditemukan bahwa faktor-faktor yang signifikan memengaruhi adalah faktor harga ekspor minyak kelapa mentah Indonesia, harga ekspor minyak kelapa mentah Filipina, dan keterbukaan perdagangan negara tujuan. Variabel harga ekspor minyak kelapa mentah Filipina dan keterbukaan perdagangan negara tujuan berpengaruh positif, sedangkan variabel harga ekspor minyak kelapa mentah Indonesia berpengaruh negatif.

KESIMPULAN

Pada periode 2007-2021, Indonesia berdaya saing secara komparatif dalam komoditas minyak kelapa mentah di Belanda, Malaysia, dan Amerika Serikat. Dalam periode yang sama Indonesia juga memiliki daya saing kompetitif pada posisi *rising star* di pasar Amerika Serikat dan pada posisi *lost opportunity* di pasar Malaysia dan Belanda. Selain itu, hasil regresi menunjukkan variabel harga ekspor minyak kelapa mentah Indonesia (HCI) berpengaruh negatif secara signifikan, variabel harga ekspor minyak kelapa Filipina (HCF) dan variabel keterbukaan perdagangan (KP) berpangaruh positif secara signifikan terhadap volume ekspor minyak kelapa mentah Indonesia sedangkan variabel PDB negara tujuan (PDB) dan nilai tukar riil (NT) tidak berpengaruh secara signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan saran yang dapat penulis sampaikan adalah untuk pihak pemerintah dapat melakukan pengembangan pasar ekspor minyak kelapa mentah dengan fokus utama sebaiknya ke negara tujuan Amerika Serikat lalu dapat melakukan pengembangan pasar potensial ekspor minyak kelapa mentah ke negara Italy dan Sri Lanka.

Selain itu, pemerintah juga disarankan untuk tetap menjaga dan meningkatkan kualitas produk ekspor minyak kelapa mentah, memantau perkembangan harga ekspor minyak kelapa mentah pesaing, dan menjaga stabilitas harga ekspor minyak kelapa mentah guna mempertahankan pasar ekspor saat ini dan pengembangan pasar ekspor lainnya

DAFTAR PUSTAKA

Ariyady, M.Y. 2019. Analisis Pengaruh GDP Riil, Kurs, dan Harga Udang Terhadap Volume Ekspor Udang di Indonesia Menurut Negara Tujuan Tahun 2011-2017 [skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta.

Balassa, B. 1965. Trade Liberalization and "Revealed" Comparative Advantage. *The Manchester School of Economic and Social Studies*. 33(2): 99-123.

[BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Indonesia 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Dewanti, R.P., Harianto, Nurmalina, R. 2020. Analisis Permintaan dan Persaingan Minyak Kelapa (*crude coconut oil*) Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Agribisnis Indonesia*. 8(1): 69-82.

Ditjenbun. 2022. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2020-2022. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian.

_____. 2023. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2021-2023. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian.

Ditjen Pengembangan Ekspor Nasional. 2020. Sektor Pertanian Tumbuh Selama Pandemi. Warta Ekspor Oktober. Ditjen PEN/MJL/54/VII/2020:1-31.

Esterhuizen, D. 2006. Competitiveness of The South Africa Agribusiness Sector. Pretoria (ZA): University of Pretoria.

Luhur, E.S., Mulatsih, S., Puspitawati, E. 2019. Competitiveness Analysis of Indonesian Fishery Products in The ASEAN and Canada Markets. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 8(1): 105-120.

Nadja, R.A, Halimah, A.S., Sabri, Hasbianah. 2023. Daya Saing Kopi Arabika Kalosi. Jurnal Pertanan Agros. 25(2): 1453-1457.

Ningsih, R.R. 2020. Optimalisasi Perdagangan Antarnegara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam (OKI): Pendekatan *Gravity Model* [skripsi]. Bogor (ID): Institut Petanian Bogor.

Nurhayati, E., Hartoyo, S., Mulatsih, S. 2019. Analisis Pengembangan Ekspor Pala, Lawang, dan Kapulaga Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*. 19(2): 173-190.

[Pusdatin Pertanian] Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2022. Outlook Komoditas Perkebunan Kelapa. Jakarta: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.

Sukmaya, S.G. 2017. Analisis Permintaan Minyak Kelapa (*crude coconut oil*) Indonesia di Pasar Internasional. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. 3(1):1-8.

Trademap. 2022. Trade Statistics for International Bussiness Development. www.trademap.org/index.aspx

Trademap. 2023. Export Potential Map. https://exportpotential.intracen.org/en/

Tuddohiyah, M. 2018. Daya Saing dan Strategi Pengembangan Minyak Kelapa Indonesia [skripsi]. Jakarta (ID): Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

UN Comtrade. 2023. UN Comtrade: International Trade Statistics. https://comtradeplus.un.org

Ximenes, I.R., Nurmalina, R., Rifin, A. 2022. Demand Analysis of Indonesia's Coconut Crude Oil in Germany. Reviews of Economics and Finance. 19(1): 281-285.

Yulhar, T.F.M., & Darwanto, D.H. 2019. Competitiveness of Indonesian Crude Coconut Oil Export in Destination Countries. *Agro Ekonomi*. 30(2):125-138.